MANAJEMEN PEMBELAJARAN ISMUBA DI MBS SMA MUHAMMADIYAH 1 WELERI DAN SMK MUHAMMADIYAH 3 WELERI KENDAL

ISMUBA Learning Management at Muhammadiyah Boarding School Muhammadiyah 1 High School and Muhammadiyah 3 Vocational High School in Weleri Kendal

oleh

Baihaqi

22.0406.0010

TESIS

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Pendidikan Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan bangsa Indonesia karena memiliki kontribusi secara langsung dalam mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, berkualitas, dan mampu bersaing di tingkat global (Umi, 2025).

Pendidikan Islam mengajarkan kepada kita akan pentingnya pendidikan akhlak dan budaya Islami karena keduanya sangat berpengaruh dalam kehidupan. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan kader generasi penerus yang bertanggungjawab untuk menata kehidupan, ikut andil dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak dan berkepribadian (Zuliana, 2022).

Pendidikan Al-Islam menjadi salah satu bagian dari pendidikan Muhammadiyah dalam melahirkan pendidikan Islam modern yang holistik, berwatak modernis, berjiwa pembaharuan dan kemajuan. Pendidikan Al-Islam berperan andil dalam mengembangkan siswa berpikiran maju, sehingga outputnya mampu beradaptasi dan memiliki kemampuan menjawab tuntutan dan perubahan zaman. Pendidikan Al-Islam adalah ruh sekaligus *core values* Pendidikan Muhammadiyah yang disusun berdasarkan manifestasi cara pandang Muhammadiyah terhadap ajaran Islam yang bercirikan murni, modern dan berkemajuan. Adapun murni artinya paham agama yang bersandar pada Al-

Quran dan *Al-Sunnah Al-Sahihah Al- Maqbulah*. Islam modern berarti Islam yang menjadikan ilmu pengetahuan modern sebagai panduan dalam kehidupan.

Islam berkemajuan mengandung arti Islam yang mendorong terbentuknya masyarakat madani yang orientasinya menjalankan fungsi humanisasi/emansipasi (*amar ma'ruf*), liberasi (*nahi munkar*) dan transendensi (*beriman kepada Allah*) menuju kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, beradab dan damai, adil dan makmur (Baedhowi et al., 2024). Hal ini selaras dengan Al-Qur`an surah Ali Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗ وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿١١٠﴾

Artinya : "Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik."

Kurikulum ISMUBA memiliki tujuan menciptakan pendidikan yang menyeluruh dan terpadu, menggabungkan pengetahuan agama dan umum untuk membentuk generasi yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia. Kurikulum ISMUBA menciptakan lingkungan di mana semua proses pembelajaran di lembaga pendidikan Muhammadiyah diarahkan pada penerapan nilai-nilai keagamaan (Mufti, 2020).

Di dalam pembelajaran ISMUBA, siswa akan mempelajari materi-materi keislaman yang mencakup berbagai aspek Al-Islam. Ini meliputi semua pelajaran agama Islam, seperti studi Al-Qur'an (Tahsin, Tilawah, dan Tahfidz), Aqidah Akhlak, Fikih, dan Tarikh. Sementara itu, Kemuhammadiyahan melibatkan pemahaman sejarah serta peneladanan terhadap tokoh-tokoh Muhammadiyah, dan juga pembelajaran Bahasa Arab (Mulyanto, 2020).

Guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran sebagai aktor dan penyelenggara kegiatan kegiatan belajar mengajar. Kompetensi yang diperlukan oleh guru dalam konteks ini melibatkan keterampilan mengajar, karakter pribadi, interaksi sosial, dan keahlian profesional (Nur & Fatonah, 2023).

Broker dan Stone (dalam Cece Wijaya, 1991) mendefinisikan Kompetensi Guru Kelas sebagai deskripsi yang menggambarkan secara kualitatif perilaku guru atau tenaga pendidik yang sangat berarti. (Sumartini, 2021). Kemampuan pedagogik seorang guru membutuhkan persiapan sebelum mengajar. Guru harus memiliki pengetahuan yang meliputi berbagai bidang atau luas dalam merancang pembelajaran dan menerapkannya di kelas (Nur & Fatonah, 2023). Hal tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan dan saling terhubung satu sama lain, yang harus diperhatikan pada proses belajar dan mengajar. Semua komponen ini saling terkait sebagai kesatuan yang disiapkan dan direncanakan sebelum memulai proses pembelajaran oleh guru, yang terwujud dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bagian dari desain pembelajaran (Aulia & Istikomah, 2024).

Langkah-langkah dan persiapan guru dalam proses pengajaran melibatkan penyusunan perangkat pembelajaran yang mencakup perencanaan, pemilihan metode, strategi, dan evaluasi yang tepat. Maka, penggunaan manajemen pembelajaran menjadi sangat penting bagi guru, terutama bagi mereka yang mengajar ISMUBA. Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang dilaksanakan oleh guru yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dari proses yang dilaksanakan (Romanto et al., 2022).

Pada manajemen ada langkah-langkah yang dikenal dengan POAC *(Planing, Organizing, Actuating, Controlling). Planing* menurut pendapat dari Terry pada buku Riyadi usaha memilih serta mengaitkan fakta serta menciptakan landasan tentang merumuskan langkah-langkah dan menggambarkan gambaran masa depan dengan fokus pada prosedur yang diperlukan untuk mencapai hasil yang ingin dicapai. *Organizing* merupakan proses pengaturan sumber daya organisasi guna menjalankan tugas dan fungsi yang ada. *Actuating* Upaya untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok berkontribusi untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana manajerial dan upaya-upaya organisasi yang telah ditetapkan. *Controlling* merupakan suatu langkah untuk mengidentifikasi pekerjaan yang telah selesai, mengevaluasinya, dan melakukan koreksi jika diperlukan (Nurhayati, 2021).

Gejala umum tentang pembelajaran yang muncul di berbagai tempat di Indonesia bisa datang dari guru itu sendiri. Pada laman alfatihahschool.com disebutkan setidaknya ada tujuh permasalahan guru dalam mengajar: 1) kendala dalam mengatasi perbedaan karakteristik siswa; 2) kurangnya keterampilan

teknologi; 3) persiapan yang kurang sempurna; 4) kurangnya interaksi dalam pembelajaran; 5) sulitnya menjaga konsentrasi dan motivasi siswa; 6) kurangnya sumber daya yang memadai; dan 7) kurang menjadi contoh yang baik terhadap siswa (Alfatihah, 2023).

Permasalahan pembelajaran lainnya muncul dari siswa. Secara garis besar ada dua faktor penyebab terjadinya masalah belajar, yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa meliputi cacat fisik dan mental atau kecacatan siswa seperti rendahnya kecerdasan, ketidakstabilan emosi dan sikap, gangguan sensorik visual dan pendengaran. Faktor eksternal siswa meliputi semua kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, seperti hubungan orang tua yang tidak harmonis, kehidupan ekonomi keluarga yang rendah, pemukiman kumuh, kelompok anak nakal, kondisi bangunan sekolah yang buruk, kondisi guru yang tidak familiar, dan sebagainya (Ivankaputri, 2021).

Permasalahan yang terjadi di SMA Muhammadiyah 1 Weleri diantaranya masih adanya guru yang tidak melakukan analisis capaian pembelajaran, tidak membuat modul ajar, dan siswa merasa bosan dan tidak tertarik pada mata pelajaran tertentu yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Sedangkan di SMK Muhammadiyah 3 Weleri masih ditemukan adanya guru yang mengajar secara tekstual, monoton, dan tidak mengadakan remidial serta pengayaan sehingga capaian belajar siswa belum bisa dinyatakan tuntas.

Berdasarkan uraian di atas, studi tentang manajemen pembelajaran mata pelajaran ISMUBA menjadi sangat penting karena peran guru sebagai

pusat penentu keberhasilan proses belajar-mengajar. Kesuksesan dalam kegiatan belajar-mengajar bagi guru akan sulit tercapai tanpa dasar manajemen yang strategis (Firda Aulia & Istikomah, 2024).

Berangkat dari fenomena permasalahan pembelajaran mata Pelajaran ISMUBA yang telah dijelaskan di atas, kami bermaksud melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam tesis berjudul "Manajemen Pembelajaran ISMUBA di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri dan SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya guru yang tidak membuat analisis capaian pembelajaran dan beranggapan bahwa mengajar sudah lama dan materinya sudah hafal.
2. Adanya guru yang tidak membuat modul ajar dengan alasan materi yang diajarkan sejak dahulu hingga sekarang masih sama. Hal ini tentu mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan tanpa perencanaan yang matang.
3. Adanya siswa yang tidak tertarik dan bosan pada mata pelajaran tertentu yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.
4. Adanya guru yang masih mengajar secara tekstual, kurang wawasan dan monoton karena tidak mampu mengembangkan kompetensinya.

5. Masih ada guru yang tidak mengadakan remidial bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas.
6. Adanya perbedaan latar belakang, budaya, dan sumber daya antara MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri dan SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Adanya guru yang tidak menganalisis capaian pembelajaran, dan tidak membuat modul ajar dalam perencanaan pembelajaran.
2. Adanya guru yang masih mengajar secara tekstual, monoton, dan tidak melaksanakan remidial dan pengayaan.
3. Adanya siswa yang bosan karena pembelajaran tidak menarik yang mengakibatkan hasil belajar rendah.

Penelitian akan membandingkan manajemen pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran ISMUBA di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri dan SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran ISMUBA yang dilakukan oleh MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri dan SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ISMUBA di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri dan SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal baik di lingkungan sekolah maupun di lungkungan masyarakat?
3. Apa saja problematika dan solusi dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ISMUBA pada dua sekolah tersebut?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis manajemen pembelajaran yang diterapkan di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri dan SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal.
2. Mengidentifikasi berbagai bentuk kegiatan sebagai pelaksanaan dari pembelajaran ISMUBA di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri dan SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal.
3. Menganalisis problematika manajemen pembelajaran ISMUBA di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri dan SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal beserta solusinya.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pembelajaran khususnya pembelajaran ISMUBA.
b. Memberikan kontribusi konseptual dan empiris mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran ISMUBA.
c. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik sejenis.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi sekolah
      1) Memberikan masukan dan rekomendasi bagi MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri dan SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal dalam perencanaan manajemen pembelajaran dan pelaksanaannya.
      2) Membantu sekolah dalam mengevaluasi efektifitas penerapan manajemen pembelajaran dan upaya untuk meningkatkannya.
      3) Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan program, strategi, dan kegiatan manajemen pembelajaran di sekolahnya.
   b. Bagi guru
      1) Memberikan wawasan dan pemahaman bagi guru dalam melaksanakan manajemen pembelajaran khususnya pengampu mata pelajaran ISMUBA.
      2) Mendorong guru untuk mengembangkan inovasi dan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran di sekolah.

c. Bagi orang tua dan masyarakat

1) Memberikan informasi kepada orang tua dan masyarakat mengenai upaya sekolah dalam melaksanakan manajemen pembelajarannya.
2) Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dan mendukung bentuk pelaksanaan manajemen pembelajaran ISMUBA di lingkungan sekolah dan di masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

Berdasarkan asal katanya, kata manajemen dalam bahasa Italia *managgio* dari kata *managgiare* diambil dari bahasa Latin *managere*, gabungan dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* merupakan kata kerja yang artinya melakukan dengan tangan atau menangani. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan *to manage*. Kata bendanya menjadi *management* dan orang yang melakukan kegiatan manajemen disebut *manager*. Kata *management* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan manajemen yang berarti pengelolaan (Usman, 2022).

Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan menjalankan kegiatan dari fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Tery dalam (Nuriyah, 2022), manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari perencanaan *(planning)*, pengorganisasian *(organizing)*, penggerakan *(actuating)*, dan pengendalian *(controlling)*, dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang dinyatakan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Robbins & Coulter dalam (Utomo, 2018), fungsi-fungsi manajemen pada intinya ada empat: perencanaan, pengorganisasian,

kepemimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen merupakan sebuah kegiatan yang berkesinambungan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Mary Parker Foullet dalam (Zaini, 2021) memberikan pengertian manajemen sebagai kiat atau seni dalam mencapai tujuan atau menyelesaikan sesuatu dengan bantuan orang lain.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah upaya manusia untuk mengatur atau mengelola, dan membantu menangani masalah dengan manusia lain dalam organisasi demi masa depan yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan termasuk pembelajaran, fungsi-fungsi utama manajemen perlu diketahui agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai apa yang direncanakan.

Kata pembelajaran menurut Ahmad Sutanto mencakup dua aktivitas belajar yaitu belajar dan mengajar. Secara metodologis aktivitas belajar lebih dominan pada siswa, sementara aktivitas mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru (Mus & Mappincara, 2019).

Pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar (M. F. Arifin et al., 2021).

Fungsi pertama manajemen adalah perencanaan *(planning)*. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses pemanfaatan sumber daya alam yang diharapkan dapat menunjang dan upaya yang akan dilakukan

secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dilihat dari berbagai sudut pandang, menurut E. Mulyasa dalam (Zainuri, 2023), konsep perencanaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan untuk menerapkan penggunaan teknik yang mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori konstruktif terhadap masalah-masalah dan solusinya dalam pembelajaran.
b. Perencanaan pembelajaran sebagai salah satu tatanan dari berbagai sumber dan prosedur untuk memulai suatu pembelajaran, merupakan sebuah disiplin cabang pengetahuan yang memperhatikan hasil dan strategi pembelajaran serta implementasinya terhadap strategi tersebut.
c. Perencanaan pembelajaran sebagai sains atau pengetahuan karena dapat mengkreasi dengan detail dari pengembangan, implementasi, evaluasi, pengelolaan kelas di semua tingkatan.
d. Perencanaan pembelajaran sebagai ide pembelajaran yang dikembangkan dengan cara membuat pembelajaran yang berkesinambungan dan kontrol pembelajaran secara sistematik.

Pada prinsipnya perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan, dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru diharapkan dapat menjabarkan kompetensi yang ada pada kurikulum dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan potensi yang ada di sekolahnya. Pada intinya guru harus menguasai dan mampu menyusun RPP, materi pelajaran, mengelola kelas,

membuat desain pengajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran (Wibisono, 2020). Muhammad Fauzi dalam (Badriyah & Istikomah, 2024) menyimpulkan bahwa perencanaan yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Fungsi kedua manajemen adalah pengorganisasian *(organizing)*. Fungsi ini sangat penting, termasuk dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik sebelum mengajar maupun setelah mengajar. Sependapat dengan Imanuddin Hasbi dalam (Badriyah & Istikomah, 2024) menyatakan bahwa tujuan organisasi adalah mengoptimalkan seluruh rencana program yang berupa pembagian tugas ataupun pekerjaan.

Senada dengan pendapat diatas, Andang dalam (Baedowi & Chamadi, 2022) fungsi pengorganisasian merupakan kegiatan dalam membagi tugas sesuai dengan bidangnya untuk memudahkan dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam mendeskripsikan tugas yang akan dilakukan berdasarkan tugas dan fungsi struktur dalam suatu organisasi. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam fungsi manajemen ini diantaranya: memastikan tugas untuk mencapai tujuan organisasi, mendistribusikan seluruh beban kerja menjadi kegiatan yang bisa dikerjakan oleh seluruh kelompok, menggabungkan pekerjaan para anggota secara rasional dan efisien, memastikan keserasian dalam mengkoordinasikan pekerjaan, mengawasi dan menyesuaikan serta meningkatkan efektivitas.

Fungsi ketiga manajemen adalah pelaksanaan *(actuating).* Menurut George R. Terry dalam (Utomo, 2018) (Baharuddin & Makin, 2015),

actuating adalah tindakan menggerakkan agar seluruh anggota kelompok mau dan berusaha untuk mencapai sasaran, agar selaras dengan perencanaan manajerial dan usaha organisasi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan *(actuating)* ini merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melaksanakan berbagai arahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melakukan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawabnya.

Fungsi manajemen yang keempat yaitu pengawasan *(controlling).* Fungsi ini tidak kalah penting dalam suatu organisasi sebab fungsi-fungsi sebelumnya tidak akan efektif jika tidak diserta fungsi pengawasan. Mocker dalam Handoko, 1995 dalam (Utomo, 2018) memberikan pengertian tentang pengawasan yaitu sebuah usaha sistematik untuk menentukan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ada, menetapkan dan mengukur penyimpangan, serta mengoreksi apa yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi dipergunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Pengawasan menurut Sarwoto dalam (Baharuddin & Makin, 2015) adalah kegiatan pemimpin yang mengupayakan agar pekerjaan terlaksana sesuai rencana yang sudah ditentukan.

Berdasarkan dua pengertian pengawasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pengawasan seorang pemimpin mengawasi jalannya

kegiatan untuk memastikan apakah kinerja bawahannya sudah sesuai dengan perencanaan atau belum dalam rangka mencapai tujuan, dan selanjutnya hasil pengawasan itu akan ditindaklanjuti.

Termasuk bagian pengawasan adalah melakukan evaluasi. Mengevaluasi berarti melakukan kegiatan mengukur, menilai, juga membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah ditetapkan dalam perencanaan, apakah sudah sesuai dan tepat atau belum, atau bahkan menyimpang. Adanya pengawasan dan penilaian sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu manajemen. Apabila keberadaan pengawasan dan penilaian ini lemah dan longgar, maka akan berakibat gagalnya menemukan kelemahan dan mengoreksi kegiatan yang menyimpang (Kartono, 2014).

Problematika yang sering dijumpai dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah pada manajemen pembelajaran. Mulai dari menganalisis CP, membuat TP dan ATP serta mempersiapkan modul ajar. Selain itu, masih dijumpai pula kesulitan dalam menentukan metode dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai, hingga minimnya kemampuan teknologi dan kesulitan menentukan bentuk asesemennya (Windayanti et al., 2023) (Qonita et al., 2023).

2. Pembelajaran ISMUBA

Struktur Kurikulum ISMUBA pada kurikulum merdeka terdiri dari mata pelajaran Pendidikan Al-Qur`an dan Hadits (2 jp), Pendidikan Al-Islam (4+1 jp), Pendidikan Kemuhammadiyahan (1 jp), Pendidikan Bahasa Arab (1 jp) dan Praktik Ibadah (1 jp) (Baedhowi et al., 2024).

Menurut Muhammadiyah dalam (Hidayat et al., 2023), pengembangan kurikulum ISMUBA bertujuan menjadikannya rujukan terhadap operasional pendidikan di perguruan Muhammadiyah, menjadi tolok ukur pengambilan kebijakan kepala sekolah, tolok ukur guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dan menjadi pedoman pelaksanaannya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Muhammadiyah sering disebut dengan istilah ISMUBA. Kata ISMUBA adalah singkatan dari Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab yang merupakan disiplin ilmu sebagai ciri khusus dan keunggulan sekolah Muhammadiyah (Romanto et al., 2022). ISMUBA berisi materi tentang keislaman yang tujuannya untuk menghasilkan siswa unggul dalam hal keislaman, selain unggul dalam pengetahuan umum (Susianti, Annisa, & Sulaiman, 2023).

Mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an dan Al-Hadits pada sekolah Muhammadiyah bertujuan: (1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits; (2) Membimbing peserta didik agar mampu membaca dengan fasih dan lancar, menerjemahkan, menulis, menghafal, Al-Qur'an dan Hadits; (3) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam kehidupan dan solusi dalam menyelesaikan segala permasalahannya; (4) Meningkatkan pemahaman peserta didik secara tekstual dan kontekstual dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits secara komprehensif dan mendalam; (5) Melahirkan perubahan sikap dan perilaku peserta didik sebagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits; dan (6) Membekali

kemampuan untuk mengeksplorasi makna-makna ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits dan mampu menilai dan memilih pemaknaan yang sahih (Baedhowi et al., 2024).

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Al-Islam dideskripsikan sebagai berikut: (1) Membimbing peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang memiliki keimanan, ketakwaan, taat beribadah dan berakhlak mulia; (2) Mencetak peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik dan menjiwai prinsip-prinsip agama Islam yang selalu berorientasi pada Islam yang *rahmatan lil 'alamin*; (3) Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam yang berpikiran maju serta memiliki kemampuan adaptasi dan mampu menjawab tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta perubahan zaman; (4) Membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga memiliki semangat Islam berkemajuan yang berorientasi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, beradab dan damai, bersatu, demokratis, adil dan makmur. (5) Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi; dan (6) Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persaudaraan (*ukhuwwah*), persatuan, dan saling tolong-menolong (*ta'awun*) (Baedhowi et al., 2024).

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyahan adalah sebagai berikut: (1) Membimbing peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang bertakwa dengan menerima dan mengamalkan ajaran Islam secara

kaffah; (2) Membimbing peserta didik agar memiliki pribadi berakhlakul karimah, yaitu manusia berpengetahuan, rajin, cerdas, produktif, kreatif, inovatif, jujur, adil, mampu bekerjasama, selalu menjadikan welas asih (kasih sayang) dan sikap toleran dalam keseharian, serta mengembangkan budaya islami berdasarkan Al- Qur'an dan Al-Hadits; (3) Membimbing peserta didik agar mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya yang tinggi tentang manhaj (ideologi), sejarah, organisasi dan amal usaha Muhammadiyah; (4) Membimbing peserta didik agar mampu menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis, dalam karya estetis dan gerakan yang menunjukkan kepribadian serta perilaku yang mencerminkan pelajar sebagai kader Muhammadiyah (Baedhowi et al., 2024).

Materi keislaman mencakup berbagai aspek al-Islam yang meliputi semua mata pelajaran agama Islam yaitu studi Al-Qur`an (Tilawah, Tahsin dan Tahfidz), Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh. Mata pelajaran Kemuhammadiyahan berisikan pemahaman sejarah, keteladanan tokoh-tokoh Muhammadiyah, dan organisasi Muhammadiyah dan organisasi otonomnya (ortom). Sedangkan Bahasa Arab mempelajari pengenalan kosakata, merangkai kata, hingga tata Bahasa Arab (Mulyanto, 2020).

Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam terdiri dari unsur dan materi. Mata pelajaran Pendidikan Al-Islam memiliki empat unsur yang meliputi (1) Aqidah, (2) Akhlak, (3) Fiqh, dan (4) Tarikh sebagai satu kesatuan yang utuh. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan mata pelajaran yang

berdiri sendiri sebagai sumber dari Al-Islam. Secara epistemologi, Al-Qur'an dan Al-Hadits memiliki kedudukan sebagai sumber Pendidikan Al-Islam. Artinya, unsur-unsur aqidah, akhlak, dan fiqh yang terdapat dalam pendidikan Al-Islam merupakan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, sedangkan tarikh mencerminkan peradaban umat Islam (Baedhowi et al., 2024).

Mata pelajaran Kemuhammadiyahan memiliki empat unsur yang meliputi (1) manhaj, (2) sejarah, (3) organisasi, dan (4) amal usaha Muhammadiyah. *Manhaj* (ideologi gerakan) dalam konteks pendidikan kemuhammadiyahan merupakan sekumpulan pemikiran Muhammadiyah yang tersusun sistematis dan ditetapkan sebagai sistem keyakinan, pemikiran, dan pola tindakan yang di dalamnya terkandung paham serta metodologi berpikir untuk melakukan suatu gerakan secara konstitusional dan institusional. Pembelajaran sejarah ditekankan pada kemampuan siswa dalam memetik hikmah dari perjalanan masa lalu Muhammadiyah, menganalisa berbagai macam peristiwa dan menyerap kebijaksanaan serta keteladanan yang telah dicontohkan oleh para tokoh Muhammadiyah. Pembelajaran organisasi ditekankan pada pemahaman peserta didik terhadap budaya organisasi, kepemimpinan (kolektif kolegial), sistem permusyawaratan, dan struktur Muhammadiyah serta Organisasi Otonom (ortom). Pembelajaran pada unsur Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) ditekankan pada pemahaman peserta didik terhadap peran-peran strategis yang telah dilakukan

Muhammadiyah dalam mengisi kemerdekaan melalui berbagai usaha di hampir seluruh bidang kehidupan manusia.

Pembelajaran bahasa Arab diorientasikan untuk memberikan tiga kompetensi yaitu (1) kompetensi berbahasa *(al-kifayah al-lugawiyyah)*, merupakan sebuah kompetensi dasar dalam bahasa yang meliputi empat kemahiran berbahasa yaitu kemahiran mendengar *(maharat al-istima')*, kemahiran berbicara *(maharat al-kalam)*, kemahiran membaca-memirsa *(maharat al-qira'ah)*, dan kemahiran menulis-mempresentasikan *(maharat al-kitabah);* (2) kompetensi berkomunikasi *(al-kifayah al-ittisaliyyah)*, yaitu kompetensi untuk melakukan tindak tutur dengan bahasa target dalam berbagai konteks sosial secara lisan dan tulisan; dan (3) kompetensi berbudaya *(al-kifayah al-saqafiyyah)*, yaitu pelajaran bahasa Arab mengandung pesan-pesan budaya Arab Islam *(saqafah arabiyyah islamiyyah)*, budaya global umum *(saqafah alamiyyah ammah)*, dan budaya lokal khusus *(saqafah mahalliyah khasah)* (Baedhowi et al., 2024).

Pembelajaran ISMUBA tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas, bahkan lebih banyak dilakukan di luar kelas dan bersifat aplikatif, seperti sholat berjamaah, tahsin al-Qur`an, dan ujian praktek berpidato (Mulyanto, 2020).

Pembelajaran ISMUBA di lingkungan masyarakat dapat berupa pengabdian masyarakat seperti kegiatan pesantren ramadhan. Hal ini bertujuan untuk mentransformasi nilai-nilai ISMUBA sebagai praktik pendidikan holistik dan integratif kepada masyarakat (Shohib et al., 2024).

B. Penelitian Terdahulu

Selain menelaah buku-buku referensi, penulis juga menelaah hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelaahan ditemukan adanya penelitian yang memiliki kemiripan judul dengan judul yang akan penulis angkat, seperti tesis karya Sareh Siswo Setyo Wibowo yang berjudul Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga, tahun 2017, menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, dan diterbitkan IAIN Purwokerto. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam usaha pembentukan karakter remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam Ismuba di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga dilaksanakan melalui: (1) penambahan perangkat pembelajaran Ismuba dengan nilai-nilai karakter; (2) terdapat analisis nilai-nilai karakter yang telah dipilih; (3) ada analisis KI dan KD dengan tingkat perkembangan peserta didik melalui analisis KI dan KD; (4) penggunaan metode, strategi, dan model pembelajaran pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran Ismuba; (5) pengevaluasian dalam pembelajaran Ismuba mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Wibowo, 2017).

Selanjutnya, penelitian Romanto, Fitri Nur Mahmudah, dan Datuk Muhammad Nasaruddin yang berjudul Manajemen Pembelajaran Ismuba untuk Meningkatkan Branding Sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal,

tahun 2022, menggunakan metode penelitian kualitatif, dan diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Tambusai. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat mengeksplorasi manajemen pembelajaran Ismuba untuk meningkatkan branding sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Weleri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Ismuba di sekolah tersebut sudah cukup optimal, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi (Romanto et al., 2022).

Selanjutnya, tesis karya Itsnaini Novi Imamiyah yang berjudul Manajemen Pembelajaran Pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah, tahun 2023, menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan diterbitkan oleh jurnal Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam, Munadhomah. Tujuan dari penelitian ini akan membantu menciptakan sistem manajemen pembelajaran yang lebih efisien yang memungkinkan digunakan sebagai model dan diterapkan di lembaga pendidikan lainnya. Setidaknya hal ini akan mendorong kemajuan institusi pendidikan di Indonesia (Imamiyah & Istikomah, 2023).

Selanjutnya, penelitian Firda Aulia dan Istikomah yang berjudul Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran ISMUBA di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Krian, diterbitkan pada tahun 2024 di Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Pendas. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami manajemen pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Krian dengan fokus pada empat aspek utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 1 Krian

telah melaksanakan manajemen pembelajaran ISMUBA dengan baik sesuai mekanisme pembelajaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Komitmen dan kemampuan pendidik dalam manajemen pendidikan sangat menentukan keberhasilan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (Aulia & Istikomah, 2024).

Penelitian saya berbeda dengan penelitan yang terdahulu karena saya lebih menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan manajemen pembelajaran ISMUBA serta problematika dan solusinya yang mencakup beberapa aspek yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab. Kemuhammadiyahan akan berbeda sebab tidak ada dalam kurikulum dinas dan hanya dimiliki oleh sekolah-sekolah yang ada di bawah naungan Muhammadiyah. Dengan demikian penilitian saya berjudul Manajemen Pembelajaran ISMUBA di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri dan SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam.

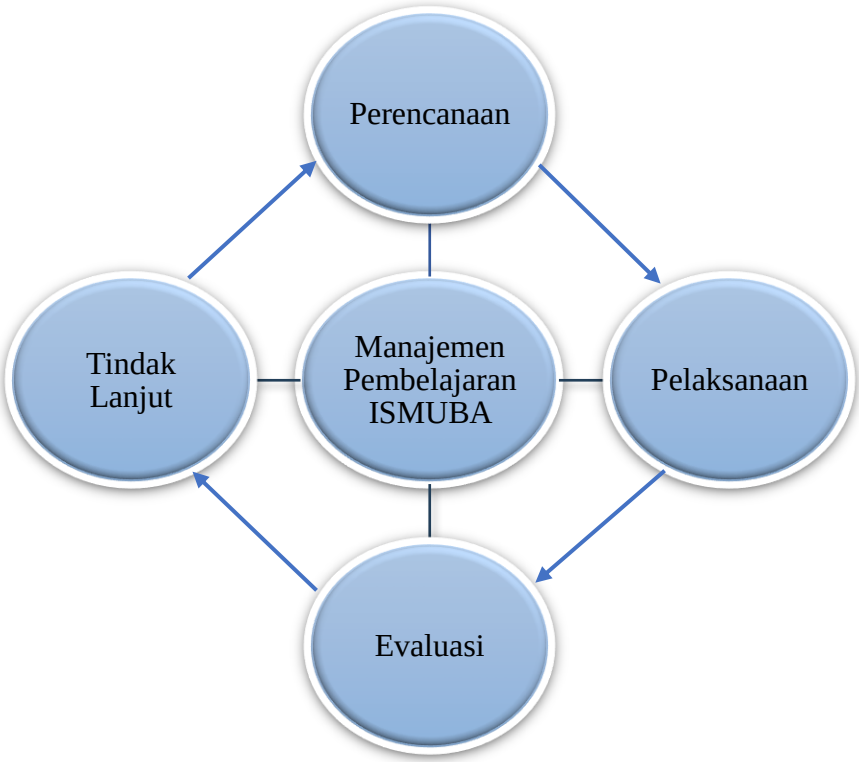
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam setiap penelitian mesti dibutuhkan sebagai pedoman dalam menetapkan arah penelitian. hal ini dibutuhkan supaya penelitian tetap fokus dpada kajian yang akan diteliti. Pada penelitian ini alur kerangka berpikir akan digambarkan dengan skema di bawah.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ataupun madrasah. Pembelajaran setidaknya mencakup tujuh aspek yang perlu dipenuhi. Berkaitan dengan

manajemen pembelajaran, maka pengelolaan pembelajaran yang baik akan mampu menghasilkan implementasi yang benar. Pada penerapan manajemen pembelajaran ISMUBA di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri dan SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal diprediksi mampu mengembangkan karakter siswa dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Oleh karena itu akan dilakukan penelitian dengan cara menganalisis kegiatan manajemen pembelajarannya dengan teori manajemen pembelajaran menurut George R. Tery dan Robbins & Coulter dan teori pembelajaran menurut Ahmad Sutanto. Setelah itu ditelaah kembali menggunakan pedoman undang-undang sisdiknas yang berlaku. Sehingga akan terlihat partisipasi sekolah dalam mencerdaskan bangsa dalam kegiatan implementasi dari pembelajaran itu.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan rancangan studi multisitus *(multisite study)*. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan gambaran lengkap mengenai subjek atau kejadian yang diteliti dengan menginvestigasi latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu. Pemilihan studi multisitus karena ini merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang diambil dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat diterapkan ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Bogdan dan Biklen dalam (Arwani, 2022) menyatakan studi multisitus adalah pendekatan penelitian kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang fenomena organisasi yang baru saja diteliti: pemindaian strategis. Rancangan studi multisitus merupakan rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat, dan subjek penelitian yang diasumsikan memiliki karakteristik yang berbeda tetapi dengan permasaahan yang sama. Ciri-ciri temuan penelitian multi situs, peneliti

telah melakukan penelitian pada jenis perusahaan yang memiliki bidang usahanya sejenis, namun berbeda nama perusahaan, alamat perusahaan, pimpinan perusahaan, tetapi kedua atau lebih entitas tersebut memiliki jenis usaha yang sejenis (Hasiara, 2018).

Dalam penelitian studi multisitus ini diambil dua subjek yang berbeda tetapi masih dalam konteks penelitian yang sama. Hal demikian dilakukan untuk memperoleh pemahaman komprehensif dalam menganalisis manajemen pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA) di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri dan SMK Muhammadiyah 3 Weleri, kabupaten Kendal.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Nana Syaodih dalam (Sutisna, 2023) pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang baik individual ataupun kelompok..

Pemikiran Max Weber menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pokok penelitian sosiologi bukanlah gejala-gejala sosial, melainkan tentang makna-makna yang ada di balik tindakan-tindakan individu yang mendorong adanya gejala-gejala sosial tersebut (Murdiyanto, 2020).

Penekanan penelitian kualitatif terletak pada kondisi objek alamiah dan berlawanan dengan eksperimen yang memposisikan peneliti sebagai instrumen kunci, penyajian datanya dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka-angka. teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi atau gabungan, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna di balik data yang diamati (Habsy, 2017) (Hadi, 2016).

Teknik penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berdasar pada pada konsep *post-positive* untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah non eksperimental (Asari et al., 2023). Penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, dari observasi, wawancara, pengolahan data, triangulasi sampai penarikan kesimpulan (Nurazkiyanti et al., 2023).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumen. Hal demikian dilakukan untuk memperoleh pemahaman komprehensif dalam menganalisis manajemen pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA) di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri dan SMK Muhammadiyah 3 Weleri, kabupaten Kendal.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan penelitian lainnya, yaitu:

a. Objek dan peneliti menyatu, tidak ada jarak yang memisahkan.

b. Verifikasi dan validasi penelitian dengan mempertimbangkan prosedur penelitian.
c. Alat analisis yang dipakai lebih cenderung ke teknik penyajian dan pendalaman realita serta kemampuan berbahasa dengan mengutamakan pola pikir, cara kerja, dan konsep yang menggunakan pengetahuan peneliti sebagai alat analisisnya.
d. Sebagian besar penelitian menitiberatkan pada perilaku, cara kerja, budaya, dan nilai-nilai pada masyarakat, serta aspek peristiwa dan teks yang merupakan hasil karya manusia.
e. Penyajian informasi detail, teliti, dan terperinci.
f. Hasil penelitian bersifat relatif dan tidak selalu dapat dijadikan simpulan akhir.
g. Teknik pengumpulan data cenderung menggunakan observasi partisipatif dan wawancara mendalam.
h. Teknik *sampling* cenderung menggunakan *non probability sampling* (Prasetya et al., 2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah Muhammadiyah tingkat atas. Lokasi penelitian terletak di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri yang beralamat di Jalan Raya 238 Weleri, Kendal, Jawa Tengah, dan SMK Muhammadiyah 3 Weleri yang beralamat di Jalan Bahari No. 345

Penaruban, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yaitu subjek yang menjadi narasumber dalam penelitian ini (Wibowo, 2017). Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri Heri Setiawan, M.Pd, guna memperoleh data tentang kurikulum Pendidikan ISMUBA yang diterapkan di sekolah, kebijakan-kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran ISMUBA, serta visi misi sekolah dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter tentang pelaksanaan pendidikan ISMUBA.
2. Wakil Kepala Urusan ISMUBA sekaligus guru mata pelajaran Kemuhammadiyahan MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri, Bambang Hermanto, S.Pd.I. Penulis melakukan wawancara dengannya guna memperoleh data tentang perencanaan manajemen pembelajaran ISMUBA dan pelaksanaannya di lingkungan sekolah dan masyarakat.
3. Guru mata pelajaran Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 1 Weleri, Haris Firdaus, M.Pd. Penulis melakukan wawancara dengannya guna memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran di kelas, dan problematika mengajar mata pelajaran ISMUBA baik di kelas maupun di luar kelas.

4. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Weleri Maulana Malik Ibrahim, M.Pd, guna memperoleh data tentang kurikulum Pendidikan ISMUBA yang diterapkan di sekolah, kebijakan-kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran ISMUBA, serta visi misi sekolah dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter tentang pelaksanaan pendidikan ISMUBA.
5. Wakil kepala urusan kurikulum ISMUBA SMK Muhammadiyah 3 Weleri, Sobirin, S.Ag. Penulis melakukan wawancara dengannya guna memperoleh data tentang perencanaan manajemen pembelajaran ISMUBA dan pelaksanaannya di lingkungan sekolah dan masyarakat.
6. Guru mata pelajaran Al-Islam SMK Muhammadiyah 3 Weleri, Muhammad Zainudin, S.Pd.I, guna memperoleh data tentang manajemen pembelajaran yang dilakukan guru ISMUBA. Beliau juga sebagai informan yang memberikan informasi tentang profil sekolahnya.

Objek penelitian ini adalah perencanaan manajemen pembelajaran ISMUBA dan pelaksanaannya di lingkungan sekolah dan masyarakat dari kedua tempat yang menjadi sasaran penelitian.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Keenam orang diatas juga bisa disebut informan. Selain keenam orang tersebut ada satu lagi informan dari SMA Muhammadiyah 1 Weleri yaitu Azis Pramudya, TU di sekolah tersebut.

D. Sumber Data

Data adalah dokumen khusus yang terdiri dari peristiwa dan fakta yang dapat digunakan sebagai bukti dan fasilitas penelitian. Sementara sumber data adalah topik yang diambil data (Z. Arifin, 2025). Sumber data menurut Edi Riadi dalam (Sari & Zefri, 2019) adalah segala sesuatu yang mampu memberikan informasi tentang data melalui angket (kuesioner) dalam penelitian.

Lofland, dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam (Guzman & Oktarina, 2018) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata atau perilaku, dan sisanya adalah data tambahan. Jika teknik ini menggunakan wawancara maka sumber datanya adalah manusia. Jika peneliti menggunakan teknik pengamatan (observasi), sumber datanya yaitu suatu proses atau aktivitas. Tetapi jika teknik dokumentasi yang digunakan, maka sumber datanya adalah objek di tempat penelitian. Kesimpulannya adalah sumber data itu termasuk orang (*person*), tempat (*place*), dan simbol atau kertas (*paper*) (Tanzeh, 2011).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis utama, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Dua jenis sumber data ini memiliki karakteristik berbeda dari metode pengumpulan, tujuan, dan menggunakannya dalam penelitian.

Sumber data utama adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh para peneliti dalam subjek penelitian. Data utama sering diperoleh dengan berbagai metode seperti wawancara, eksperimen, observasi, survei,

atau kuesioner yang dirancang secara khusus untuk penelitian. Karakteristik utama dari sumber data primer adalah bahwa data ini asli, langsung, dan dikumpulkan untuk tujuan penelitian tertentu. Contoh sumber data primer diantaranya wawancara, eksperimen, observasi, survei dan kuesioner (Sugiyono, 2013).

Keuntungan dari sumber data utama adalah bahwa data sangat cocok untuk tujuan penelitian, dan peneliti yang memiliki kendali penuh atas metode data yang dikumpulkan. Namun, pengumpulan data primer biasanya membutuhkan waktu dan biaya yang signifikan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala urusan ISMUBA, dan guru PAI dari kedua sekolah yang menjadi objek penelitian.

Sumber data sekunder adalah data yang ada dan telah dikumpulkan oleh orang lain untuk berbagai tujuan penelitian. Data sekunder biasanya berasal dari sumber data yang tersedia seperti buku, artikel, laporan penelitian, data statistik, dan dokumen lainnya. Contoh sumber data sekunder meliputi laporan penelitian, buku dan artikel ilmiah, data statistik, arsip, dan dokumen (Punawinadi et al., 2023).

Keuntungan dari sumber data sekunder adalah lebih mudah diakses, hemat waktu, dan seringkali lebih murah daripada data utama. Namun, kelemahan data sekunder adalah bahwa data mungkin tidak sepenuhnya cocok untuk topik saat ini atau tujuan penelitian (Ima, 2025).

E. Keabsahan Data

Keabsahan data kualitatif menurut (Sugiyono, 2013) merujuk pada sejauh mana data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai representasi yang akurat dan valid dari fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, keabsahan data dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu keabsahan internal dan keabsahan eksternal.

Keabsahan internal berkaitan dengan sejauh mana data yang diperoleh berhubungan dengan konsep yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti perlu memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan fenomena yang sedang mereka teliti. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memastikan keabsahan internal adalah dengan menggunakan triangulasi, yaitu menggabungkan beberapa metode penelitian untuk memperkuat temuan yang diperoleh.

Keabsahan eksternal, di sisi lain, berkaitan dengan generalisasi temuan yang diperoleh dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, generalisasi tidak dilakukan dalam arti yang sama seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun, peneliti perlu memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat memiliki relevansi atau transferabilitas ke konteks yang lebih luas. Untuk mencapai keabsahan eksternal, peneliti perlu memperhatikan validitas, reliabilitas, serta keakuratan dan keandalan data yang diperoleh (Redaktur, 2024).

Konsep Validitas secara luas sebagaimana dijelaskan oleh Maxwell menekankan validitas sebagai suatu ketepatan atau kredibilitas suatu gambaran, kesimpulan, penjelasan, dan interpretasi suatu hasil

penelitian. Sedangkan Mareceki mengemukakan validitas adalah evaluasi untuk menentukan adanya bukti-bukti atau data pada interpretasi dan kesimpulan penelitian. Kesimpulannya bahwa validitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan ketepatan prosedur melakukan penelitian sehingga hasil dan kesimpulan dari penelitian tersebut dapat dipercaya sebagai kebenaran umum (Budiastuti & Bandur, 2018).

Kredibilitas merupakan validitas internal penelitian kualitatif. Kredibilitas menurut beberapa ahli diantaranya Guba dan Lincoln menekankan akan pentingnya peneliti memberikan jaminan bahwa penelitian yang terpercaya memiliki hasil yang kredibel. Peneliti bisa dipercaya sudah mengumpulkan data yang sesungguhnya serta menginterpretasi data real tersebut dengan akurat.

Beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk mencapai penelitian yang kredibel: triangulasi, feedback, member check, perbandingan hasil penelitian, pernyataan kesediaan informan, memahami setting penelitian, thick description berdasarkan rich data, pertanyaan iterative, kualifikasi dan pengalaman pribadi, dan temuan yang beda dengan kajian literatur (Budiastuti & Bandur, 2018).

Reliabilitas menurut Wahyudi dalam (Ovan & Saputra, 2020) merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Reliabilitas adalah suatu istilah yang digunakan untuk memperlihatkan sejauh mana suatu hasil pengukuran hampir sama apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Suatu instrument dapat dikatakan

reliabel Ketika bisa mengungkapkan data yang dapat dipercaya (Arikunto, 2010).

Menurut Sugiyono dalam (Ovan & Saputra, 2020), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas suatu instrumen selain instrumen itu sendiri diantaranya pengguna alat ukur yang melakukan pengukuran dan subjek yang diukur. Menurut Wahyudin, sebuah instrumen pengukuran dianggap reliabel jika instrumen tersebut dipakai berulangkali tetap memperlihatkan hasil yang sama. Artinya, reliabilitas menunjukkan jawaban responden yang konsisten dalam beberapa kali pengujian pada keadaan yang berbeda dengan menggunakan instrumen yang sama.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah instrumen yang penting dalam penelitian. Data yang ada akan dipergunakan sebagai bahan analisis penelitian. Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen penelitian yang dilengkapi alat bantu penting dan posisinya sangat strategis dalam kegiatan penelitian secara menyeluruh. Dalam hal ini peneliti berfungsi sebagai penentu fokus penelitian, memilih informan yang tepat, menganalisis data, menafsirkan dan menyimpulkan data (Z. Arifin, 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang penulis gunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah sebuah proses yang komplek dari proses biologis dan psikologis berupa pengamatan terhadap obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Observasi bisa berarti pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan sebuah observasi yang peneliti tidak terlibat secara langsung, namun hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang hasil pelaksanaan manajemen pembelajaran ISMUBA.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi pada kegiatan sholat berjamaah, ujian praktek pidato, penilaian akhir sumatif dan latihan tilawatil qur`an. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian kemudian melakukan pengamatan dan mencatat gejala-gejala yang nampak. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran ISMUBA di sekolah (Arikunto, 2010).

2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu, yaitu antara pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban *(interviewee)* atas pertanyaan yang ditanyakan (Moleong, 2013). Wawancara dilakukan melalui komunikasi secara langsung atau tatap muka (Sugiyono, 2013).

Wawancara termasuk salah satu teknik pengumpulan data untuk memahami perasaan dan persepsi informan, mengorek informasi yang informan ketahui bahkan yang pernah dialaminya di masa lalu dengan memberinya pertanyaan bebas dan tidak terikat sehingga informan bisa terbuka dalam penjawabnya. Hal ini membuat informasi yang diperoleh bisa lebih lengkap (Wulandari et al., 2019).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah dan guru ISMUBA dari dua sekolah:

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data berupa catatan, transkrip, surat-surat, buku, atau dokumen catatan peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu. Metode ini tidak kalah penting dengan metode lainnya. Dokumen dapat berbentuk gambar atau tulisan, termasuk karya monumental seseorang (Moleong, 2013).

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentatif yang meliputi deskripsi Sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, visi dan misi, sarana dan prasarana yang ada di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri dan SMK Muhammadiyah 3 Weleri, serta dokumen lainnya yang sesuai dengan tema penelitian ini. Seperti pelaksanaan manajemen pembelajaran ISMUBA di lingkungan sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan laporan secara sistematis dari data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi dengan mengklasifikasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, mengambil yang penting, menyusun dalam pola, dan meyimpulkannya agar mudah dipahami oleh semua orang (Sugiyono, 2013).

Langkah-langkah analisis data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan pekerjaan meringkas data yang diperoleh dari lapangan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, memasukkan ke dalam tema dan pola, lalu membuang data yang tidak penting (Sugiyono, 2013). Setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan, peneliti mereduksi data-data tersebut sehingga hanya data yang berhubungan dengan judul tesis ini yang tersisa.

   Reduksi data adalah suatu proses berfikir sensitif dan membutuhkan kecerdasan peneliti serta memerlukan adanya wawasan yang luas. Bagi peneliti yang masih pemula bisa bertukar pikiran dengan teman atau orang ahli untuk melakukan langkah analisis data tahap ini. Penelitian akan semakin berkembang jika proses reduksi data ini didampingi oleh para ahli (Sugiyono, 2013).

2. Display Data

Dalam penelitian kualitatif display data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, deskripsi, atau teks narasi (Sugiyono, 2013). Peneliti memilih bentuk analisis deskripsi singkat, tabel, dan narasi singkat mengenai keadaan guru, murid, struktur organisasi, dan hal lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran ISMUBA di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri dan SMK Muhammadiyah 3 Weleri.

3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Mengambil kesimpulan dan verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif. Pada langkah ini, peneliti melakukan triangulasi data untuk mengecek kevalidan data, karena triangulasi data lebih kuat dibanding hanya dilakukan sekali saja. Kesimpulan awal yang diambil sifatnya hanya sementara yang akan berkembang apabila tidak ditemukan bukti yang lebih kuat pada kesimpulan berikutnya. Namun jika kesimpulan sementara itu didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti melihat langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan itu merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013). Hal ini peneliti lakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal pembahasan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data-data tentang manajemen pembelajaran ISMUBA maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran ISMUBA yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Weleri maupun SMK Muhammadiyah 3 Weleri sudah bagus. Hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya fungsi manajemen dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Guru mengadakan pertemuan melalui kelompok belajar yang ada untuk bersama-sama menganalisis CP yang sesuai dengan fasenya dan membuat modul ajar. Guru ISMUBA satu dengan lainnya berkolaborasi dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Para guru ISMUBA melaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang disusun. Di akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengukur tingkat ketercapaian siswa dan melakukan refleksi untuk perbaikan rencana pembelajaran selanjutnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Weleri dan SMK Muhammadiyah 3 Weleri dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dipergunakan untuk menyampaikan materi dan pemahaman baik berupa *post test* maupun

penilaian formatif dan sumatif secara tertulis. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas digunakan untuk kegiatan praktek seperti pidato, hafalan do'a, dan perawatan jenazah. Pada pelaksanaan pembelajaran ISMUBA di masyarakat, hasil penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Weleri menunjukkan bahwa di setiap liburan dan libur ramadhan, para siswa diberi tugas untuk membantu mengajar ngaji di mushola atau masjid, menjadi muadzin, dan menjadi imam shalat maupun petugas kultumnya. Hal ini dilakukan untuk membentuk kader-kader persyarikatan dan sebagai ajang promosi sekolah. Sedangkan hasil penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Weleri menunjukkan telah melaksanakan praktek pembelajaran ISMUBA di masyarakat yaitu silaturrahim (*sowan*) dan meminta nasehat kepada tokoh Muhammadiyah di lingkungan rumahnya pada saat liburan dengan tujuan akan menambah relasi dan jaringan, baik itu dalam hubungan pekerjaan maupun lebih memperkuat Muhammadiyah dengan bermunculan kader-kader persyarikatan yang mandiri, tangguh, dan siap terjun di masyarakat dengan keterampilan yang dimilikinya.

3. Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran ISMUBA tentu di sana ada problematika yang muncul. Di SMA Muhammadiyah 1 Weleri masih ditemukan adanya guru yang tidak melakukan analisis CP dan membuat modul ajar. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan tanpa adanya perencanaan yang matang. Solusinya mengintensifkan kegiatan komunitas belajar sehingga para guru yang belum membuat modul ajar bisa

termotivasi untuk membuatnya. Problematika lainnya dalam pembelajaran ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Weleri adalah siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran tertentu yang menjadikan mereka bosan, mengantuk, dan hasil belajarnya rendah. Solusinya guru meluruskan persepsi negatif para siswa dengan memperbaiki strategi pembelajaran, melakukan kreatifitas dengan menggunakan metode yang variatif dan berpusat pada siswa, bukan berpusat pada guru serta mengemas pembelajaran menjadi hal yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Problematika di SMK Muhammadiyah 3 Weleri adalah masih ditemukan adanya guru yang mengajar secara tekstual, dan belum mengadakan remidial sebagai perbaikan dan pengayaan. Solusi yang diberikan sekolah yaitu dengan mengikuti workshop pembelajaran yang diadakan oleh sekolah agar kualitas guru meningkat.

B. Implikasi

1. Implikasi bagi Lembaga Pendidikan

   Penerapan manajemen pembelajaran mata pelajaran Al-Islam, Bahasa Arab, dan Kemuhammadiyahan di sekolah maupun manajemen pembelajaran secara umum jika dilaksanakan dengan baik akan membawa dampak positif yang berpengaruh pada meningkatnya kualitas pembelajaran. Perencanaan yang baik, persiapan yang matang, akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Terlebih lagi akan memberikan kesan positif terhadap masyarakat tentang sekolah ini. Keberhasilan ini akan menarik

lembaga pendidikan lain untuk melakukan hal serupa agar menjadi sekolah pilihan masyarakat.

2. Implikasi bagi Guru dan Orang Tua

   Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya guru memberikan pembelajaran yang berkualitas. Guru yang melaksanakan pembelajaran dengan baik menerapkan manajemen pembelajaran dalam pelaksanaannya sehingga menghasilkan output yang berkualitas. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di rumah dan masyarakat menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ISMUBA memerlukan sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga. Implikasi ini mengingatkan guru dan orang tua bahwa keberhasilan pembelajaran ISMUBA tidak hanya bergantung pada lingkungan sekolah, tetapi juga praktek nilai-nilai keagamaan yang diterapkan di rumah dan masyarakat.

3. Implikasi bagi Pembuat Kebijakan

   Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan, terutama dalam menerapkan manajemen pembelajaran di sekolah. Kebijakan yang mendukung penyediaan fasilitas pendukung, peningkatan kualitas guru, pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi merupakan hal yang sangat dibutuhkan demi keberlanjutan program ini.

4. Implikasi bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini membuka peluang bagi kajian lebih mendalam mengenai manajemen pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran

ISMUBA khususnya pelaksanaan pembelajaran di luar kelas baik berupa praktek maupun pembiasaan. Implikasi ini sejalan dengan kurikulum merdeka yang menerapkan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Bahkan lebih tepat lagi sejalan dengan apa yang diterapkan di madrasah yang menerapkan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin (P5RA) atau kokurikuler.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan saran yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran ISMUBA di sekolah, yaitu:

1. Sekolah diharapkan untuk terus berinovasi agar prestasi dan eksistensinya semakin diakui oleh masyarakat. Sekolah hendaknya terus mendukung program-progam ISMUBA karena pembelajaran ISMUBA merupakan ciri khusus lembaga pendidikan Muhammadiyah. Pada pembelajaran ISMUBA ideologi Muhammadiyah dapat ditanamkan. Dengan pembelajaran ISMUBA siswa dikader untuk menjadi muslim yang berideologi Muhammadiyah. Oleh karena itu sudah selayaknya pembelajaran ISMUBA dilaksanakan dengan baik di sekolah Muhammadiyah.
2. Guru sebagai ujung tombak pendidikan diharapkan bisa terus meningkatkan kompetensinya agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mencetak kader secara optimal. Kegiatan ini dapat diwujudkan dengan pemahaman tentang manajemen pembelajaran dan penggunaan teknologi baik dalam menjalankan

fungsi manajemennya maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya sebagai media pembelajaran.

3. Sekolah diharapkan untuk meningkatkan fasilitas yang mendukung pembelajaran ISMUBA, seperti ruang belajar agama, alat bantu audiovisual islami, media pembelajaran dan alat peraga keagamaan. Fasilitas yang memadai akan memberikan kesan belajar yang lebih baik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alfatihah, Y. (2023). *Permasalahan Guru dalam Mengajar dan Solusinya*. https://alfatihahschool.com/permasalahan-guru-dalam-mengajar-dan-solusinya/

Arifin, M. F., Ulinnuha, M., & Utomo, S. (2021). Kompilasi Undang-undang Pendidikan: Sisdiknas, Guru dan Dosen, Perguruan Tinggi Beserta Penjelasannya. In *Literasi Nusantara*. Literasi Nusantara. https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003

Arifin, Z. (2025). *Manajemen Strategik Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di SD Muhammadiyah 3 Denpasar dan MI Puti Bungsu Al-Muhajirin Denpasar*. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Arwani, R. (2022). Formulasi Strategi Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Berbasis Pesantren. *TA'LIM: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1* (1), 20–36.

Asari, A., Irawan, P., Werdiningsih, R., Alaslan, A., Azizah, S., Helilusiatiningsih, N., Puspitasari, R., Malmia, W., Zulkarnaini, & Siri, R. (2023). *Konsep Penelitian Kualitatif* (Cetakan Pe). Madza Media.

Aulia, F., & Istikomah. (2024). Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran ISMUBA di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Krian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09* (02), 5626–5640. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15228

Badriyah, N., & Istikomah. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Al-Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *6* (1), 492–503. https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v6i1

Baedhowi, Hamami, T., Masykuri, Suwadi, Raharjo, A. B., & Muhammad, A. (2024). *Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA) Berbasis Pengembangan Karakter Utama, Holistik, dan Integratif Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah pada Sekolah/Madrasah* (Issue 221/SK/I.4/F/2024, p. 84). Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah. https://www.scribd.com/document/897420599/Surat-Keputusan-Dikdasmen-Pnf-Tentang-Kurmer-Ismuba-2024

Baedowi, M., & Chamadi, M. R. (2022). Manajemen pembelajaran Boarding School. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)*, *2* (1), 59–68.

https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.25

Baharuddin, & Makin, M. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press.

Bastian, E. (2022). Implementasi Kurikulum Ismuba pada Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *7* (2), 40–48. https://doi.org/10.33084/neraca.v7i2.3561

Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reliabilitas Penelitian. In *Penerbit Mitra Wacana Media*. Penerbit Mitra Wacana Media. https://core.ac.uk/download/pdf/187725992.pdf

Guzman, K. C., & Oktarina, N. (2018). Strategi Komunikasi Eksternal untuk Menunjang Citra Lembaga. *Economic Education Analysis Journal*, *7* (1), 301–315.

Habsy, B. A. (2017). Seni Memehami Penelitian Kuliatatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, *1* (2), 90–100. https://doi.org/https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56

Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *22* (1), 74–79.

Hasiara, L. O. (2018). *Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs* (D. Purnama (Ed.); Cetakan Pe). CV IRDH.

Hasmar, A. H. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Jurnal Mudarrisuna*, *10* (1), 15–33. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789

Hidayat, M. F., Tobroni, & Rusady, A. T. (2023). Implementasi Total Quality Management pada Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang. *Research and Development Journal of Education*, *9* (1), 266–278. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9il.16047

Ima. (2025). *Sumber Data: Pengertian, Jenis, dan Pentingnya dalam Penelitian*. Tesis.Id. https://tesis.id/blog/sumber-data-pengertian-jenis-dan-pentingnya-dalam-penelitian/

Imamiyah, I. N., & Istikomah, I. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4* (2), 330–340. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.430

Ivankaputri, A. (2021). */masalah-masalah-dalam-belajar-dan-pembelajran*. Kompasiana.Com.

https://www.kompasiana.com/arlina74860/60cf68a56e524777b870d0d2/masalah-masalah-dalam-belajar-dan-pembelajran

Kartono, K. (2014). *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (rev. ed). PT. Remaja Rosda Karya.

Mufti, U. (2020). Implementasi Kurikulum Ismuba di Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, *9* (2), 29–44.

Mulyanto, T. (2020). Implementasi Nilai-nilai Profentik dalam Pendidikan ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *11* (1), 1–15.

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press. http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitatif.docx

Mus, S., & Mappincara, A. (2019). Manajemen Pembelajaran Boarding School. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, *3* (1), 24. https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i1.8632

Nur, H. M., & Fatonah, N. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, *2* (1), 12–16. https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about

Nurazkiyanti, S. A., Prihantono, P., & Nurjannah, S. (2023). Dampak Pinjaman Uang Berbasis Online Terhadap Kebutuhan Finansial Masyarakat Di Kecamatan Pontianak Kota (Studi Komparasi Pinjaman Online Legal Dan Ilegal). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, *2* (2), 172–183. https://doi.org/https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.2056

Nuriyah. (2022). *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19* (A. S. Chamidi & S. Rokhmanto (Eds.); Cetakan I). Terakata. https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/668/1/028 Nuriyah_Manajemen Pembelajaran.pdf

Ovan, & Saputra, A. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (A. S. Ahmar (Ed.)). Penerbit Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=mZgMEAAAQBAJ&dq=tesis,+validitas,+reliabilitas&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s

Pengertian Capaian Pembelajaran CP. (2024). https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14150208845081-Pengertian-Capaian-Pembelajaran-CP

Prasetya, P. P., Sileuw, M., & Efendi, D. (2021). Strategi Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik di SDIT Qurrota A'yun Abepura Kota Jayapura Melalui Islamic Culture. *WANIAMBEY: Journal of Islamic Education*, *2* (2), 132–144. https://doi.org/https://doi.org/10.2307/j.ctvkc67zd.26

Punawinadi, I. G., Wardani, Y. S., Koro, S., Utami, R. A., Rahmadani, P., Dewi, R. K., Panjaitan, M. D. S. H., Murtiani, E. F., & Elizawarda. (2023). *Manajemen dan Analisis Data Penelitian Kuantitatif Kesehatan*.

Qonita, A., Rahmawati, D., Robiansyah, F., & Adriweri, E. (2023). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I & IV SD Negeri. *Terampil, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *10* (2). http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ skilled /index

Redaktur. (2024). *Keabsahan Data Kualitatif Menurut Sugiyono: Panduan Lengkap*. Bacalagers.Com. https://bacalagers.com/keabsahan-data-kualitatif-menurut-sugiyono/

Romanto, Mahmudah, F. N., & Nasaruddin, D. M. (2022). Manajemen Pembelajaran ISMUBA untuk Meningkatkan Branding Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6* (2), 16423–16438. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5091

Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, *21* (3), 308–316.

Shohib, M. W., Hakim, H. Al, Fanani, R. S., & Lumiati, S. (2024). Transformasi Kegiatan Ismuba sebagai Praktik Pendidikan Holistik dan Integratif melalui Kegiatan Pesantren Ramadhan. *International Conference on Education for All*, 289–299. https://proceedings.alptkptm.org/index.php/iceduall/article/view/60

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta.

Sumartini. (2021). Upaya Meningkatan Kopetensi Guru Kelas Rendah dalam Menyusun Administrasi Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Kedungdoro V/310 Surabaya. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, *1* (2), 161–167. https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.636

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.

Susianti, O. M., Annisa, Sulaiman, & Ganjarjati, nur inayah. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah 07 Randudongkal.

Jurnal Ibtida, *4* (2), 62–73. https://doi.org/https://doi.org/10.58410/ibtida.v4i2.754

Susianti, O. M., Annisa, & Sulaiman, N. I. G. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah 07 Randudongkal. Jurnal Ilmiah. *Ibtida: Jurnal Prodi PGMI STIT Pemalang*, *4* (2), 62–74.

Sutisna, E. (2023). *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an*. Publica Indonesia Utama.

Syukri, M., Facruddin, Tambak, S. P., Khairani, & Hasiholan, A. P. (2023). Implementasi Sistem Pembagian Tugas pada Satuan Pendidikan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, *3* (1), 161–169. https://doi.org/47467/tarbiatuna.v3i1.2861

Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis.* (64th ed.). Yogyakarta: Teras.

Umi. (2025). *Peran Pendidikan dalam Pembangunan Nasional dan Contohnya*. https://kumparan.com/berita-terkini/peran-pendidikan-dalam-pembangunan-nasional-dan-contohnya-22GnMPNiTNA/2

Usman, H. (2022). *Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4* (Keempat). PT. Bumi Aksara.

Utari, M., Herdiansyah, Laverdo, M. R., & Gustrianto, M. N. (2022). Problematika Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al – Mau'izhoh*, *4* (2), 12–24.

Utomo, C. B. (2018). Manajemen Pembelajaran. In *UNNES Press* (Cet.1). UNNES Press. https://www.scribd.com/document/803466872/Buku-Manajemen-Pembelajaran

Wibisono, Y. (2020). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Ismuba di SMP Muhmammadiyah Pakem Sleman Yogyakarata. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *3* (2), 167. https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1124

Wibowo, S. S. S. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan, Dan Bahasa Arab (Ismuba) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga. In *Tesis*. IAIN Purwokerto.

Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, *6* (1), 2056–2063. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197

Wulandari, Y., Saadati, B. A., & Suyadi. (2019). Perkembangan Kognitif Tercapai pada Anak Sekolah Dasar MIN 1 Bantul Yogyakarta. *A-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, *11*(2), 231–243.

Zaini, M. (2021). *Manajemen Pembelajaran Kajian Teoritis dan Praktis* (Subakri (Ed.); Cetakan I). IAIN Jember Press. http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/5233

Zainuri, A. (2023). *Manajemen Pembelajaran* (Sumarto (Ed.); Cetakan I). Penerbit Buku Literasiologi. http://repository.iainkudus.ac.id/4396/5/5. BAB II.pdf

Zuliana. (2022). Kontribusi Lembaga Pendidikan Islam Aisyiyah Tembung dalam Mewujudkan Madrasah yang Berkarakter Peduli Lingkungan. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *1* (2), 170–187.